

Angel br. Saraaan¹
 Rizki Ramadhani²

PENGARUH KOLASE AMPAS NANAS TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK UMUR 5-6 TAHUN DI TK STAR KIDS DESA SEMPUNG POLLING KECAMATAN LAE PARIRA KABUPATEN DAIRI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan kolase dengan ampas nanas mempengaruhi keterampilan motorik halus anak-anak di TK Star Kids di Desa Sempung Polling, Kecamatan Lae Parira, Kabupaten Dairi, yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Penelitian ini didasari oleh keterampilan motorik halus yang buruk anak-anak, serta kurangnya koordinasi, ketelitian, kerapian, dan kesabaran selama pembelajaran. Desa ini juga memiliki banyak bahan dasar, seperti ampas nanas, yang dapat digunakan untuk kolase. Penelitian ini melibatkan semua siswa di Desa Sempung Polling Star Kids TK, yang memiliki total 25 siswa. Metode simple random sampling digunakan untuk memilih 15 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang mengukur keterampilan motorik halus anak-anak. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon yang ditandatangani. Hasilnya menunjukkan bahwa motorik halus anak setelah perlakuan (posttest) lebih baik dibandingkan dengan sebelum perlakuan (pretest). Nilai rata-rata pretest adalah 24,73, yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan nilai rata-rata posttest adalah 27,67, yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dari perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest yang sebesar 2,94. Sehingga didapat kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan kolase ampas nanas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Star Kids Desa Sempung Polling Kec. Lae Parira Kab. Dairi. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak melalui penggunaan berbagai stimulus dan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Kolase, Ampas Nanas, Keterampilan Motorik Halus

Abstract

The purpose of this study was to determine how pineapple pulp collage activities affect the fine motor skills of children at Star Kids Kindergarten in Sempung Polling Village, Lae Parira District, Dairi Regency, aged between 5 and 6 years. This study was based on children's poor fine motor skills, as well as lack of coordination, accuracy, neatness, and patience during learning. The village also has many basic materials, such as pineapple pulp, which can be used for collage. This study involved all students at Sempung Polling Village Star Kids Kindergarten, which had a total of 25 students. The simple random sampling method was used to select 15 students as the research sample. Data were collected through pre-test and post-test measuring children's fine motor skills. Furthermore, the data were analyzed using the Wilcoxon signed statistical test. The results showed that children's fine motor skills after treatment (posttest) were better than before treatment (pretest). The average pretest score was 24.73, which is included in the category of starting to develop (MB), and the average posttest score was 27.67, which is included in the category of developing according to expectations (BSH). From the difference in average scores between the pretest and posttest which was 2.94. So it can be concluded that there is a significant influence of pineapple pulp collage activities on the fine motor skills of children aged 5-6 years at Star Kids Kindergarten, Sempung Polling Village, Lae Parira District, Dairi Regency. Based

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
 email: angelsaraan71@gmail.com¹, rizkiramram@unimed.ac.id²

on the results of this study, teachers are advised to continue to improve children's fine motor skills through the use of various stimuli and learning activities. paper or patent application. Absatrcting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: Collage, Pineapple Pulp, Fine Motor Skills.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang harus ditingkatkan pada anak adalah motorik. Kemampuan seseorang untuk mengontrol gerakan tubuhnya disebut motorik. Motorik kasar melibatkan penggunaan otot besar untuk gerakan seperti berjalan, berlari, dan melompat, yang penting untuk aktivitas sehari-hari dan olahraga. Motorik halus melibatkan otot-otot kecil di tangan dan jari, yang digunakan untuk tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, seperti menulis. Karena kedua keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan fisik dan koordinasi anak, pendidikan usia dini harus secara proporsional mencakup kegiatan yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus. Kemampuan untuk menyinkronkan gerakan tubuh dengan otot dan saraf kecil, terutama pada tangan dan jari, dikenal sebagai keterampilan motorik halus. Gerakan presisi seperti menulis, menggambar, menjahit, menggantungkan pakaian, dan tugas lain yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata termasuk dalam kategori ini. Keterampilan motorik halus berkembang melalui berbagai aktivitas sederhana namun kompleks yang dikendalikan oleh otak seiring dengan pertumbuhan saraf dan otot. Menurut Richard (Choirun 2017, h.6), keterampilan motorik halus mencakup koordinasi tangan dan mata yang diperlukan ketelitian yang tinggi. Aktivitas seperti melukis, menjahit, dan menggantung adalah beberapa contoh keterampilan motorik halus ini. Anak-anak dapat mengambil lebih banyak tugas setelah mempelajari keterampilan ini. Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun sebaiknya mencakup pengembangan keterampilan jari anak seperti memakai pensil, menggambar, memotong menggunakan gunting, mengoleskan lem, menulis huruf cetak dan lain-lain (Choirun, 2017, h.42).

Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak sangat penting karena mempengaruhi kemampuan dan kemampuan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan ketelitian dalam menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri. Misalnya, diharapkan anak-anak berusia lima hingga enam tahun dapat melakukan beberapa keterampilan, seperti mengoleskan selai ke roti, mengikat tali sepatu, memasukkan benang ke jarum, dan menggambar bentuk sederhana. Keterampilan ini tidak hanya menggunakan kekuatan otot kecil, tetapi juga bagaimana tangan dan mata bekerja dengan baik. Oleh karena itu, koordinasi motorik halus anak dilatih dengan baik melalui kegiatan bermain seperti mencetak tanah liat, menggunting, merekatkan benda, dan melukis. Hasil observasi akhir saya pada bulan November menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak di TK Star Kids Sempung Polling, Kecamatan Lae Parira, Kabupaten Dairi, belum berkembang secara maksimal. Anak-anak masih mencoba berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti memotong kertas sesuai pola, merekatkan sesuai gambar, atau menulis huruf cetak dengan hasil yang tidak memuaskan. Ini terlihat ketika anak menempelkan gambar yang tidak mengikuti pola yang ada. Selain itu, terlihat bahwa anak-anak memiliki keterampilan motorik halus yang buruk saat mewarnai. Mereka sering mewarnai gambar dengan tidak teratur, sehingga warna keluar dari garis. Selain itu, gerakan tangan anak tidak teratur saat mewarnai.

Dengan melihat hal ini, peneliti mencoba menemukan alasan mengapa keterampilan motorik halus anak tidak selalu sempurna. Salah satu dari banyak alasan mengapa keterampilan motorik halus anak kurang adalah ketidakmampuan mereka untuk menyinkronkan gerakan mata dan tangan mereka, serta menggunakan tangan kanan dan kiri saat melakukan aktivitas. Anak-anak juga seringkali tidak sabar, tidak teliti, dan tidak rapi saat melakukan kegiatan. Seorang anak mungkin mengalami dampak negatif pada berbagai aspek perkembangan mereka jika dia tidak memakai tangan kanan dan kiri dengan baik serta memiliki koordinasi tangan dan mata yang buruk. Ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan motorik halus, mereka seringkali mengalami kesulitan untuk berkolaborasi, ketelitian, rapi, dan

sabar. Anak-anak menghadapi kesulitan saat melakukan tugas yang membutuhkan presisi, seperti menulis dan menggambar, karena keterampilan motorik halus mereka belum berkembang sepenuhnya. Salah satu penyebab utama adalah bahwa kegiatan kolase, yang jarang dilakukan di banyak tempat, sebenarnya dapat bermanfaat besar untuk perkembangan motorik halus. Anak-anak belajar mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, meningkatkan keterampilan memotong, menempel, dan menyusun bahan dengan rapi, dan meningkatkan kesabaran melalui kegiatan kolase. Oleh karena itu, meningkatkan jumlah dan variasi kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk. (2021) menemukan bahwa aktivitas kolase ampas kelapa meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi hasilnya belum optimal. Selain itu, penelitian Darmiatun (2020) menemukan bahwa melakukan aktivitas di kolase dengan menggunakan barang bekas dapat membantu anak-anak berusia lima hingga enam tahun meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Nur (2022) juga menemukan bahwa kolase dengan bahan alam membantu anak Kelompok B di PSUD Aisyiyah Dalung meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Berdasarkan analisis di atas, peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak berusia lima hingga enam tahun melalui aktivitas yang eksploratif dan menyenangkan. Salah satu contoh aktivitas ini adalah kolase dengan ampas nanas. Kegiatan kolase sangat baik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, itulah alasan saya memilihnya. Selain membutuhkan presisi dan kerapian, kolase juga membutuhkan koordinasi mata dan penggunaan jari-jari. Diperkirakan keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan melakukan aktivitas kolase berulang kali. Dengan demikian, Ambarwati dkk. (2021, h.45) menyatakan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan otak anak, perkembangan bahasa mereka, dan kemampuan motorik halus mereka. Selain itu, kolase adalah aktivitas yang menarik bagi anak-anak karena melibatkan penempatan dan merekatkan bahan kolase sesuai keinginan mereka sambil mengikuti pola yang ada. Pemilihan bahan untuk kolase juga dipengaruhi oleh fakta bahwa ada kebun nanas di sekitar desa, yang membuatnya mudah dan memiliki banyak bahan dasar. Selain itu, di TK tersebut sangat jarang melakukan kegiatan kolase, terutama yang menggunakan bahan alami seperti ampas nanas.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi-experimental*, khususnya desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan ampas nanas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Star Kids Desa Sempung Polling, Kecamatan Lae Parira, Kabupaten Dairi. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Juni hingga Agustus 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Star Kids. Sampel terdiri dari 15 anak berusia 5-6 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria usia yang relevan dan kemampuan anak untuk mengikuti kegiatan.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Pretest

Menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus anak, peneliti mengukur keterampilan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Pengamatan dilakukan untuk aspek-aspek seperti menggambar, menyalin angka, menggunting, dan meronce.

2. Tahap Perlakuan (Treatment)

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan kolase menggunakan ampas nanas. Guru memberikan alat dan bahan, memberikan penjelasan cara melakukannya, serta membimbing anak selama proses kegiatan. Tujuannya adalah melatih koordinasi mata-tangan, kreativitas, dan keterampilan motorik halus lainnya.

3. Tahap Posttest

Setelah kegiatan selesai, peneliti kembali melakukan observasi menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus. Hasil posttest dibandingkan dengan pretest untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan.

Variabel dan Operasional Penelitian

Variabel bebas adalah kegiatan kolase ampas nanas, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan motorik halus anak. Definisi operasional variabel meliputi:

- **Keterampilan motorik halus:** Kemampuan gerak tangan yang memerlukan koordinasi jari-mata, seperti menggambar, menyalin, atau meronce.
- **Kolase ampas nanas:** Kegiatan seni yang memanfaatkan sisa ampas jus nanas sebagai bahan utama untuk melatih kreativitas dan keterampilan anak.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah observasi terstruktur dengan pedoman yang sistematis, mencakup sepuluh aspek kemampuan motorik halus berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Data dikumpulkan dalam bentuk checklist yang merekam perkembangan tiap anak selama kegiatan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode:

1. Deskriptif Statistik

Data pretest dan posttest ditabulasi, dihitung rata-rata, dan disajikan dalam tabel serta grafik untuk memberikan gambaran perkembangan keterampilan motorik halus.

2. Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji ini digunakan karena sampel penelitian berjumlah kurang dari 25 dan data tidak berdistribusi normal. Uji ini membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan hasil dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kegiatan kolase ampas nanas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data hasil observasi keterampilan motorik halus anak umur 5 – 6 tahun di TK Star Kids Desa Sempung Polling Kec. Lae Parira Kab. Dairi.

1. Hasil Tes (Pretest) Keterampilan Motorik Halus Anak Umur 5-6 Sebelum Melakukan Kegiatan Kolase Ampas Nanas

Hasil tes keterampilan motorik halus anak sebelum kegiatan kolase ampas nanas dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Kolase Ampas Nanas (*Pretest*)

No	Nama	Jumlah Nilai Observasi	Ket
1.	SA	29	BSH
2.	NL	25	MB
3.	ZB	18	MB
4.	AS	22	MB
5.	ARS	19	MB
6.	E	21	MB
7.	HS	25	MB
8.	SS	30	BSH
9.	CS	29	BSH

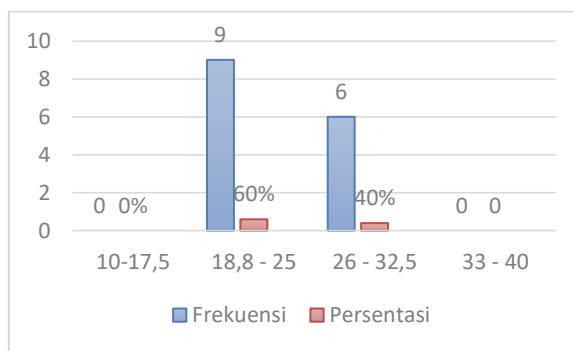
10.	Im	30	BSH
11.	Aa	25	MB
12.	Sy	28	BSH
13.	Rl	28	BSH
14.	PT	23	MB
15.	ASe	19	MB
Total		24,73	MB
Rata-rata		371	

Pada tabel 1. menggambarkan hasil *pretest* keterampilan motorik halus anak. Pada penghitungan sampel ini nilai terendah ialah 18 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan untuk nilai tertinggi adalah 30 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). rata-rata sampel berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 24,73.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Melakukan Kegiatan Kolase Ampas Nanas (*Pretest*)

Interval	Frekuensi	Persentase
10 - 17,5	0	0%
18,5 – 25	9	60%
26 – 32,5	6	40%
33,5 – 40	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas, menunjukkan bahwa nilai keterampilan motorik halus anak 5-6 tahun sebelum kegiatan kolase ampas nanas menunjukkan tidak ada anak pada interval 10 - 17,5 dengan persentase sebesar 0%, 9 anak pada interval 18,5 - 25 dengan presentase 60%, 6 anak pada interval 26 -32,5 dengan persentase sebesar 40%, tidak ada anak pada interval 33,5 - 40 dengan persentase sebesar 0%. Penjelasan dari perolehan frekuensi dan persentase dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Tentang *Pretest* Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Ampas Nanas

2. Hasil Tes (*Posttest*) Keterampilan Motorik Halus Anak Sesudah Melakukan Kegiatan Kolase Ampas Nanas

Berikut ini akan disajikan data Keterampilan motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan kolase ampas nanas (*Posttest*).

Tabel 3. Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Sesudah Melakukan Kegiatan Kolase Ampas Nanas (*Posttest*)

No	Nama	Jumlah Nilai Observasi	Ket
----	------	------------------------	-----

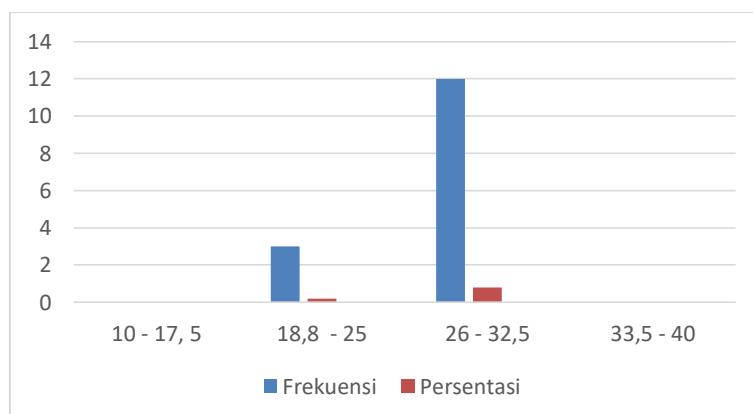
1.	SA	30	BSH
2.	NL	28	BSH
3.	ZB	25	MB
4.	AS	26	BSH
5.	ARS	25	MB
6.	E	26	BSH
7.	HS	27	BSH
8.	SS	30	BSH
9.	CS	30	BSH
10.	Im	32	BSH
11.	Aa	28	BSH
12.	Sy	30	BSH
13.	RI	29	BSH
14.	PT	26	BSH
15.	ASe	23	MB
Total		415	BSH
Rata-rata Nilai		27,67	

Pada tabel 3 di atas menggambarkan hasil *posttest* keterampilan motorik halus. Pada penghitungan sampel ini nilai terendah ialah 23 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan untuk nilai tertinggi adalah 32 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk rata-rata sampel berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 27,67.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak Sesudah Melakukan Kegiatan Kolase Ampas Nanas (*Posttest*)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
10 - 17,5	0	0%
18,5 – 25	3	20%
26 – 32,5	12	80%
33,5 – 40	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai keterampilan motorik halus anak di umur 5-6 tahun sesudah melakukan kegiatan kolase ampas nanas menunjukkan tidak ada anak pada interval 10-17,5 dengan persentase sebesar 0%, ada 3 anak pada interval 18,5-25 dengan persentase 20%, ada 12 anak pada interval 26-32,5 dengan persentase sebesar 44%, dan tidak ada anak pada interval 33,5 - 40 dengan persentase sebesar 0%, dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Penjelasan dari perolehan frekuensi dan persentase dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Tentang *Posttest* Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Ampas Nanas.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 3 di atas, menunjukkan perbedaan yang antara nilai *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan motorik halus anak umur 5-6 tahun dengan kegiatan kolase ampas nanas.

Uji Tes Ranking Bertanda Wilcoxon

Pengujian hipotesis ini menggunakan Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* dengan data diperoleh melalui observasi data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon*

Data	Nilai		d	Tanda	Rank
	X ₁	X ₂			
1.	29	30	1	+	2
2.	25	28	3	+	8
3.	18	25	7	+	14
4.	22	26	4	+	10,5
5.	19	25	6	+	13
6.	21	26	5	+	12
7.	25	27	2	+	5
8.	30	30	0	+	-
9.	29	30	1	+	2
10.	30	32	2	+	5
11.	25	28	3	+	8
12.	28	30	2	+	5
13.	28	29	1	+	2
14.	23	26	3	+	8
15.	19	23	4	+	10,5
Jumlah				105	
Rata-rata				7,5	

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai T_{hitung} lebih kecil nilainya yaitu 7,50 dibandingkan dengan nilai $T_{tabel} = 25$ (dimana $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$). Sehingga diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $7,5 < 25$.

Hasil perhitungan Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* data tes menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* menggunakan SPSS

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest – PreTest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	14 ^b	7,50	105,00
	Ties	1 ^c		
	Total	15		
a. PostTest < PreTest				
b. PostTest > PreTest				
c. PostTest = PreTest				

Nilai positif yang diperoleh dari perhitungan selisih antara hasil keterampilan motorik halus anak pada kegiatan kolase ampas nanas dalam *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada 14 siswa. Rata-rata peningkatan (*mean ranks*) adalah 7,50, dengan total ranking positif sebesar 105,00. Selain itu, terdapat 1 siswa yang memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang sama (*nilai ties*).

Hasil perhitungan Uji *Tes Statistics* menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tes *Statistics* menggunakan SPSS

	<i>PostTest - PreTest</i>
Z	-3,306 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,001 menurut "Test Statistics". Ada perbedaan yang signifikan dalam hasil kemampuan motorik halus pada pretest dan posttest karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Jadi, "terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan kolase ampas nanas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Star Kids Desa Sempung Polling Kec. Lae Parira Kab. Dairi".

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data statistik , ditemukan bahwa kegiatan kolase ampas nanas mempunyai efek signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak-anak usia lima hingga enam tahun. Hasil dari perbandingan data sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan selama 6 pertemuan, yang meliputi 2 pertemuan untuk pretest, 2 pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan kolase ampas nanas, dan 2 pertemuan untuk posttest. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan dan dianalisis dengan metode deskriptif.

SIMPULAN

Kolase ampas nanas merupakan kegiatan seni yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak melalui proses penyaringan, meremas, dan menempel. Aktivitas ini melibatkan kekuatan dan koordinasi jari serta tangan, yang penting untuk perkembangan motorik halus. Proses menempelnya ampas nanas pada lembar kerja juga meningkatkan kontrol gerakan, koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan kesabaran. Oleh karena itu, kolase ampas nanas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus serta merangsang kreativitas dan imajinasi anakanak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus setelah diberikan perlakuan (posttest) dengan kolase ampas nanas berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata 27,67. Sebaliknya, keterampilan motorik halus sebelum perlakuan (pretest) berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan rata-rata 24,73. Hasil akhir menunjukkan bahwa kegiatan kolase ampas nanas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Star Kids Desa Sempung Polling Kec. Lae Parira Kab. Dairi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep, D. (2017). Perkembangan Motorik (Nana, Ed.; I). Alfabeta.
- Ambarwati dkk. (2021). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Ampas Kelapa pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Tunggul 1 Kab. Sragen Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 45–49.
- Ani dkk. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>

- Ariyanti, F. (2009). *Diary Tumbuh Kembang Anak*. Read Publishing House.
- Choirun. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Septi, Ed.; I).
- Umsida Press. Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kankkanak*. Depdiknas.
- Diputra, A. M., Sehulina, R., Mardini, S., Viana, S. A., Fariza, D., & Meriska, E. (2023). Penerapan Instrumen Asesmen Perkembangan Fisik Motorik Usia 5- 6 Tahun Di Paud Gudiseju. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 308–314.
- Endang. (2018). *Perkembangan Motorik* (S. Amalia, Ed.; Edisi Pert). UNY Press. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131568302/penelitian/2.Buku Referensi; Perkembangan Motorik; ISBN;978-602-556-47-9.pdf>
- Eny. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun di TK Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Farida, Dr. M., Dwi, W., Eka, W. K., Nissaul, H., & Sri, H. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas Seni Ruppa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase (I)*. PT Rajagrafindo Persada. http://repository.unp.ac.id/35040/1/Farida_Mayar_Pendidikan_ANAK_USIA_DINI.pdf
- Febrianingsih, R. (n.d.). Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B Se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta.
- Kamtini, & Kaban, D. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Medan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2(1), 60–77.
- Lydia. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1972>
- Maryam dkk. (2023). Permainan Media Bubur Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Al-Alim Mekarsari Kecamatan Waysulan Kabupaten Lampung Selatan. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Maya. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/Kindergarten/article/view/10983>
- Neng, & Zultiar. (2018). Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017- 2018. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jut.v4i1.245>
- Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 138–151.
- Nugraha. (2017a). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun si TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul.
- Nugraha, F. E. (2017b). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul Identification Fine Motor Development Children Aged 5-6 Years in Kindergarten of Group Iii Piyungan Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(6), 329–340. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/7325/6986>
- Nur, D. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Bahan Alam. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 58. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i2.41468>
- Oktavia, R., Khosiah, S., & Rosidah, L. (2022). Pengaruh Kegiatan Berkebun Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Care*, 10(1), 7–15. [http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD Pengaruh Ramadhani, R., Sinaga, R., & Asih, S. \(2024\). Development of Digital Teaching Materials in Methodology of Early Childhood Motor Development Subject Based Project. Proceedings of the 5th International Conference of Educational Science, ICONSEIR 2023, 30 November 2023, Medan, Indonesia. https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2023.2346822](http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD Pengaruh Ramadhani, R., Sinaga, R., & Asih, S. (2024). Development of Digital Teaching Materials in Methodology of Early Childhood Motor Development Subject Based Project. Proceedings of the 5th International Conference of Educational Science, ICONSEIR 2023, 30 November 2023, Medan, Indonesia. https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2023.2346822)

- Rizki. (2023). Metodologi Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Berbasis Project (I). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/567388-metodologi-pengembangan-motorik-anak-usi-d239de7d.pdf>
- Simatupang, D., & Ema, Lady. (2015). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-spasial anak usia 5-6 tahun di RA Masjid Agung Medan T.A. 2014/2015. Bunga Rampai Usia Emas, 1(1). Siti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Damanik, S. H. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini. Al-Abyadh, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.482>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. (n.d.).
- Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Jurnal Usia Dini, 6(2), 28. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22189>